



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Saat melakukan kerja magang sebagai fotografer, penulis berada dibawah divisi fotografi yang dibimbing oleh Jurnasyanto Sukarno selaku editor foto. Selama kerja magang, tugas penulis adalah memotret, mengedit, dan membuat keterangan pada foto. Selain dengan editor foto, penulis juga melakukan koordinasi langsung dengan dua fotografer lain di *Jakarta Globe* untuk melakukan tugas selama penulis melakukan kerja magang. Foto yang penulis ambil bisa digunakan untuk Koran cetak *Jakarta Globe* maupun website *Jakarta Globe*.

3.2 Tugas yang dilakukan

Tugas utama yang dilakukan penulis selama melakukan kerja magang adalah memotret, mengedit, menulis keterangan foto, lalu mengirim foto. Selama melakukan kerja magang, penulis langsung berkoordinasi dengan pembimbing lapangan via *whatsapp*, melalui *whatsapp* pembimbing lapangan memberi tahu tugas yang akan dilaksanakan, baik itu liputan di suatu pos tertentu ataupun *hunting* foto. Tugas-tugas yang dilakukan selama melakukan kerja magang meliputi:

3.1 Aktivitas Kerja Magang

Minggu ke-	Kegiatan
1	<ul style="list-style-type: none">- Mengetahui keadaan dan lingkungan kantor- Belajar mengerti menggunakan Adobe Photoshop CS 6

	<ul style="list-style-type: none"> - Belajar meng-<i>upload</i> foto ke <i>image bank</i> - Mempelajari foto-foto yang berada di dalam <i>image bank</i> - Belajar membuat keterangan foto - Liputan foto di Sunda Kelapa
2	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan foto Pasar Senen, terkait kenaikan harga daging sapi - Liputan foto Pasar Jatinegara terkait dengan peringatan HUT RI - Liputan foto Parade Kemerdekaan Lippo Village 2015
3	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan foto Perayaan dan lomba-lomba 17-an - Evaluasi hasil foto selama liputan
4	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Hunting</i> Terminal Pasar Senen - <i>Hunting</i> Meliput pameran IIMS - <i>Hunting</i> Festival Kuliner Serpong 2015
5	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Hunting</i> Aktivitas di bandara Soekarno Hatta dan Money Changer terkait naiknya Dollar AS - Liputan Kenaikan harga <i>gadget</i> dan barang-barang elektronik terkait naiknya Dollar AS - <i>Hunting</i> Kenaikan harga obat-obatan terkait naiknya Dollar AS - Liputan Pameran Kompas Travel Fair
6	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan Demo buruh - Liputan Taman bermain untuk anak-anak - <i>Hunting</i> Job Fair di FX Senayan - <i>Hunting</i> Gedung-gedung bertingkat di Ibukota
7	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan Gojek Shelter di FX Senayan

	<p>(Eyewitness)</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Hunting</i> Perumahan mewah, terkait kebijakan pemerintah tentang penurunan pajak - <i>Hunting</i> Pengelolaan sampah - <i>Hunting</i> Pedagang Kaki Lima
8	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Hunting</i> Pembangunan jalan tol - Liputan Tempat penjualan sapi dan kambing untuk qurban terkait kenaikan harga sapi dan kambing menjelang Idul Adha
9	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Hunting</i> Car Free Day - <i>Hunting</i> Pembangunan MRT di Sudirman - Liputan Demo Serikat Pekerja Jakarta International Container Terminal (SPJICT) terhadap kasus Pelindo II - Liputan Persidangan Otto Cornelis Kaligi
10	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan Sholat Idul Adha 1436 H - Evaluasi hasil foto selama liputan
11	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Hunting</i> Timbunan Sampah - <i>Hunting</i> Carwash - <i>Hunting</i> Pom bensin terkait penurunan harga BBM
12	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan Kota Tua (Eyewitness) - <i>Hunting</i> Kantor serta tulisan terkait bank di Indonesia
13	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Hunting</i> Suasana jalan, kemacetan - <i>Hunting</i> Tol, Gerbang tol - Mempelajari tentang cara membuat video singkat untuk media sosial <i>Jakarta Globe</i>

	- Evaluasi hasil kerja selama melakukan kerja magang
--	--

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan Kerja Magang

Selama melakukan kerja magang, tugas utama dari penulis ada 4, yaitu: memotret, mengedit, menulis keterangan foto, lalu mengupload ke *Image bank* Berita Satu (<http://library.beritasatumedial.com/>). Alur kerja magang secara terperinci adalah sebagai berikut:

a. Proses Peliputan

Dalam minggu-minggu awal selama melakukan kerja magang, penulis melakukan kegiatan di kantor. Selama itu, penulis berkoordinasi mengenai siklus kerja, sharing mengenai foto jurnalistik, serta diajarkan mengenai cara mengedit serta menulis keterangan foto di Photoshop CS6. Di minggu-minggu berikutnya, penulis sudah memotret mengenai berita-berita terkini dan feature yang menarik.

Sebelum melakukan liputan, selain ditugaskan, penulis juga mengecek situs online berita maupun televisi, untuk mengetahui ada berita apa yang sedang hangat diperbincangkan dan menarik untuk diliput. Untuk *hard news* seperti persidangan dan demonstrasi, biasanya penulis memang sudah diinformasikan dan ditugaskan meliput oleh pembimbing lapangan.

Sedangkan untuk *feature*, penulis mengambil tema yang sedang menjadi perhatian masyarakat, salah satu contohnya adalah Go-jek Shelter. Dan foto-foto itupun menjadi *eyewitness* di website *Jakarta Globe*.

Dalam melakukan kerja magang, selain diberikan tugas untuk memotret foto tunggal, penulis juga diberikan tugas untuk memotret *eyewitness (Photo Story/ foto esai)*. Foto esai adalah laporan yang mengandung opini pemotret tanpa ada tujuan untuk mencari penyelesaian atas peristiwa yang diangkatnya. Yang membedakan esai tulisan dengan esai foto adalah media penyampaiannya. Kalaupun dalam esai foto terdapat tulisan, kehadirannya hanya sebagai pelengkap yang membingkai tema serta sebagai keterangan mengenai hal-hal yang tidak terungkap secara mendetail dalam foto (Sugiarto, 2006, h. 80).

Selain itu, esai foto juga bisa dibuat dengan jalan menggabungkan beberapa foto tunggal, yang penting satu sama lain harus mampu memberi kekuatan sehingga secara keseluruhan foto-foto tersebut jadi lebih kuat (Sugiarto, 2006, h. 82).

Dalam *Jakarta Globe*, foto-foto yang diambil adalah foto yang berbeda dari segi *angle*. Hal tersebut dapat terlihat dari kata-kata salah satu fotografer *Jakarta Globe* yaitu Afriadi Hikmal yang mengatakan bahwa *Jakarta Globe* akan memilih foto-foto dari *angle* yang berbeda daripada surat kabar lainnya.

Cara memilih *angle* foto yang berbeda, selain memperbanyak referensi *angle-angle* foto dengan mempelajarinya dari hasil karya fotografer lain. Juga membiasakan diri menganalisa situasi lapangan saat akan memotret, melakukan *framing* di otak, sehingga dapat dengan mudah memilah-milah elemen-elemen obyek foto yang akan dimasukkan ke dalam *frame* foto, disesuaikan dengan tujuan yang akan disampaikan ke pembaca. Hal ini akan memperkaya ide dan kreatifitas saat memutuskan pengambilan *angle* foto.

3.1 Foto dengan *angle* yang berbeda



Foto di atas merupakan foto yang diambil di Pasar Senen. Dimana pada saat itu sedang terjadi kenaikan harga daging sapi, yang mengakibatkan mogoknya para pedagang daging sapi untuk berjualan. Fotografer mengambil foto tersebut dari *angle* yang berbeda yaitu tampak nampan daging sapi yang digantung,, berbeda dari foto-foto lainnya yang biasanya hanya menampilkan meja-meja tempat penjualan daging sapi yang kosong. *Angle* tersebut juga lebih menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Karena dengan digantungnya nampan yang menjadi ikon para pedagang daging sapi tersebut dapat menggambarkan bahwa mereka sedang mogok berjualan.

b. Editing foto (*cropping*, *curves*, dan *brightness*)

Setelah melakukan liputan di lapangan, penulis akan meng-*upload* foto ke *image bank*. Namun sebelum di *upload*, foto sebaiknya di edit untuk terlihat lebih bagus. Seperti yang dikatan

oleh Jurnasyanto Sukarno selaku editor foto *Jakarta Globe* adalah bahwa dalam foto jurnalistik, editing foto hanya diperbolehkan sebatas minor editing seperti *cropping*, *brightness*, dan *curves*. Tidak boleh sama sekali ada penambahan dan pengurangan objek dalam foto, seperti pemberian *filter* atau *tone* warna yang berlebihan, kolase foto, *retouch* terhadap muka objek, dan lain-lain yang dapat mengubah realitas objek. Intinya tidak boleh menambahkan atau mengurangi elemen yang ada di foto.

Kebutuhan editing pada foto, berbeda-beda di setiap fotonya, hal tersebut tergantung pada kondisi hasil foto itu sendiri. Namun pengeditan pada foto sebisa mungkin dilakukan dengan seminimal mungkin, karena editing hanya untuk memperjelas dan mempertegas objek foto tanpa mengubah elemen cahaya dan warna asli dari hasil foto.

Dalam melakukan pengeditan, penulis mempraktikkan tiga hal, yaitu *cropping*, *curves*, dan *brightness* menggunakan Adobe Photoshop CS6.

1. *Cropping*

Tujuan *cropping* adalah untuk mendapatkan foto dengan komposisi yang lebih enak dilihat atau agar objek terlihat dekat (Hadiiswa, 2008, h. 123). *Cropping* berguna untuk menghilangkan elemen dari latar belakang pada gambar yang mengganggu dan membuat gambar menjadi lebih fokus (“*Adobe Photoshop Elements 6.0 User Guide*”, 2008, h. 129).

Jadi *Cropping* biasanya dilakukan karena jurnalis foto terlanjur mrmotret secara *entire*, sementara ua sebenarnya menginginkan untuk mengabadikan momen lebih dekat. *Cropping* juga dilakukan saat elemen gambar yang tidak

perlu kebetulan ikut masuk ke dalam *frame* dan dirasa mengganggu (Wijaya, 2014, h. 41).

3.2 Sebelum melakukan *cropping*



Foto di atas merupakan sebuah foto tampak depan loket *money changer* yang berada di Bandara Soekarno-Hatta. Pada foto ini, fotografer memfokuskan pada tulisan “TUTUP/ *CLOSED*” serta uang dollar yang berada di dalam *money changer* tersebut.

UMMN

3.3 Setelah melakukan *cropping*



Setelah melakukan proses editing dengan menggunakan *cropping*, maka fotografer membuang latar belakang yang tidak dibutuhkan, sehingga tulisan “TUTUP/ *CLOSED*” terlihat jauh lebih fokus dan jelas. Jadi pesan apa yang ingin disampaikan akan langsung dipahami oleh pembaca.

2. *Curves*

Ada beberapa cara mengatasi foto yang terlalu terang atau foto yang terlalu gelap, salah satunya adalah dengan *curves*. *Curves* berfungsi untuk mengoreksi pencahayaan dari hasil foto (Hadiiswa, 2008, h. 119). *Adjust Color Curves* digunakan untuk meningkatkan tone warna pada foto dengan menyesuaikan *highlights*, *midtone*s, dan *shadows* pada setiap warna. Sebagai contoh, perintah ini dapat memperbaiki foto yang memiliki gambar bersiluet yang disebabkan dari *backlight* atau gambar yang sedikit kabur karena objek terlalu dekat dengan *flash* kamera (“*Adobe Photoshop Elements 6.0 User Guide*”, 2008, h.

115). Jadi jika saat mengambil gambar terjadi kendala dengan pencahayaan, maka dapat disesuaikan dengan menggunakan *curves*.

3.4 Sebelum menggunakan *curves*



Ini merupakan sebuah foto pembangunan gedung di kawasan Jakarta Barat. Foto ini diambil dari bawah, sehingga mengakibatkan terjadinya *backlight* dan membuat gambar gedung tersebut menjadi gelap.

U M N

3.5 Setelah menggunakan *curves*



Masalah di atas dapat diperbaiki pencahayaannya dengan menggunakan *curves*, sehingga warna gedung pada gambar menjadi lebih nyata.

3. Brightness

Jika hasil foto berwarna pucat atau kurang cerah, bisa diakali dengan fitur *brightness/contrast* pada Photoshop. Tingkat kecerahan dan kontras warna foto bisa kita atur (Hadiiswa, 2008, h. 121). Perintah *brightness* baik digunakan di bagian tertentu pada sebuah gambar. Fungsi dari *tool* ini adalah untuk menyesuaikan *brightness* pada keseluruhan gambar atau untuk mengurangi *contrast* (“*Adobe Photoshop Elements 6.0 User Guide*”, 2008, h. 110).

3.6 Sebelum menggunakan *brightness*



Foto di atas merupakan foto salah satu pom bensin yang ada di Gading Serpong, Tangerang. Karena kurangnya pencahayaan akibat tertutup oleh atap, maka foto tersebut terlihat gelap. Masalah seperti ini dapat diperbaiki pencahayaannya dengan menggunakan *brightness*.

3.7 Setelah menggunakan *brightness*



Setelah menggunakan *brightness*, maka foto di atas menjadi lebih terang dan lebih jelas. Dengan begitu, tulisan yang ada pada foto di atas pun lebih terlihat.

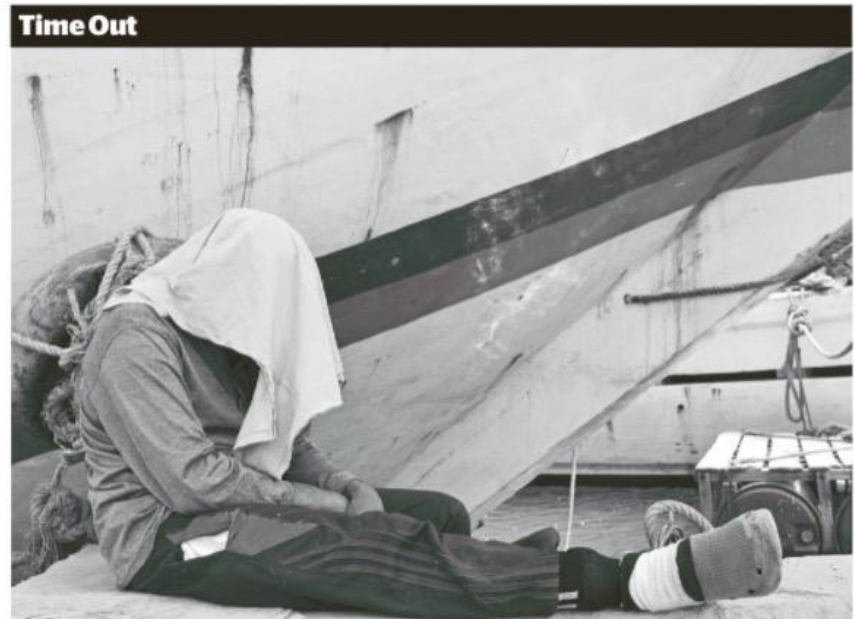
c. Menulis keterangan foto

Setelah melakukan pengeditan foto, penulis menulis keterangan foto sebelum di *upload* ke *image bank*. Keterangan foto ditulis dengan menggunakan bahasa yang ringkas dan mudah dimenerti. Keterangan foto biasanya terdiri dari satu kalimat, tetapi kalimat kedua harus ditambahkan saat konteks atau penjelasan tambahan dibutuhkan (*“Reuters Handbook of Journalism”*, 2008, h. 30).

Keterangan foto tidak boleh mengandung asumsi dari fotografer mengenai apa yang terjadi. Hanya jelaskan apa yang dilihat. Semua informasi yang berkaitan dengan hal tersebut harus memiliki sumber yang jelas (*“Reuters Handbook of Journalism”*, 2008, h. 31)

Tujuan ditulisnya keterangan foto, karena suatu gambar tidak dapat berdiri sendiri tanpa ada sebuah kalimat yang menjelaskannya, seperti lokasi dalam foto tersebut, siapa orang di dalam foto, dan kapan foto tersebut dibuat. Maka penulisan keterangan foto menjadi salah satu hal yang penting.

3.8 Foto dengan menggunakan *caption*



Time Out
A worker at Sunda Kelapa Port, North Jakarta takes a nap while covering his head with a piece of cloth to escape the heat. Experts predict prolonged drought and extreme heat in Indonesia due to the El-Nino phenomenon. JG Photo/Syarifah Ryaclaudia

Keterangan foto di atas ditulis dengan dua kalimat. Kalimat pertama merupakan penjelasan dari foto disertai dengan keterangan tempat, yang dimana kalimat tersebut harus ditulis dengan kalimat aktif. Kalimat kedua adalah informasi tambahan mengenai isu yang sedang berkembang terkait dengan foto tersebut. Lalu di akhir dari keterangan foto harus dituliskan singkatan dari media tempat fotografer bekerja dan juga nama fotografer itu sendiri.

Jakarta Globe merupakan koran dengan konsep *dual-culture newspaper*. Jadi informasi diliput dengan menggunakan Bahasa Indonesia, lalu berita ditulis dengan menggunakan Bahasa Inggris, setelah itu berita yang sudah ditulis akan disunting oleh editor agar bahasa yang digunakan tersusun dengan baik dan benar.

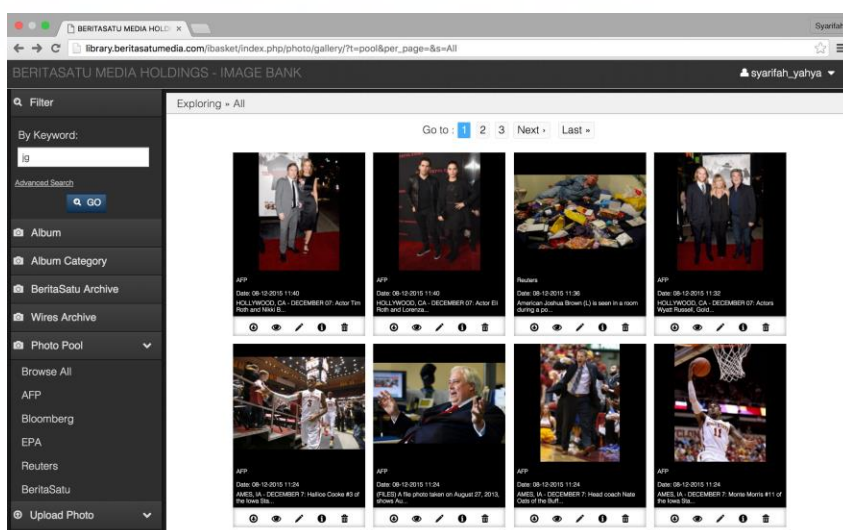
Hal tersebut juga sama halnya dengan penulisan keterangan foto. Peliputan dengan menggunakan Bahasa Indonesia, lalu

keterangan foto ditulis dengan menggunakan Bahasa Inggris. Pembuatan keterangan foto biasanya dibuat oleh fotografer yang mengambil gambar tersebut. Karena penulis melakukan praktek kerja magang di divisi fotografi, maka penulis diwajibkan membuat keterangan foto setiap harinya dengan menggunakan Bahasa Inggris.

d. Pengiriman Foto

Setelah proses editing serta penulisan keterangan foto, maka yang penulis lakukan adalah meng-*upload* foto ke *image bank* berita satu media dan foto penulis di tempatkan di kumpulan foto khusus untuk para fotografer *Jakarta Globe*. Sebelumnya, saat minggu pertama masuk, penulis diberi *username* serta *password* untuk dapat masuk ke dalam *imgae bank* berita satu media. Keberadaan *image bank* yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja, memudahkan penulis selama melakukan kerja magang, karena penulis dapat meng-*upload* foto dimanapun dan kapanpun. Foto yang telah di-*upload* ke *image bank* dapat diakses oleh editor foto serta fotografer lainnya.

3.8 Tampilan *Image Bank* Berita Satu



3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Dalam melakukan kerja magang ini, penulis beberapa kali mendapat kendala, yaitu:

1. Kurangnya informasi mengenai peristiwa yang layak untuk diliput. Hal ini terjadi di minggu-minggu awal kerja magang, karena belum mendapat penugasan dari pembimbing lapangan.
2. Kurangnya pendampingan selama dilapangan, karena penulis belum mengetahui betul kondisi lapangan sewaktu melakukan peliputan serta belum terbiasa.
3. Terbatasnya peralatan kamera yang dimiliki.
4. Penulis tidak mendapatkan kartu pers saat melakukan liputan, sehingga terkadang sedikit kesulitan saat melakukan liputan.
5. Penulis telah kembali untuk berkuliah serta melakukan bimbingan, hal ini menjadi kendala di minggu-minggu terakhir magang.

3.3.3 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

1. Membuka media online berita dan menonton televisi untuk mencari peristiwa dan berita terkini apa yang sedang banyak diperbincangkan dan layak untuk diliput.
2. Sebelum melakukan sebuah liputan ke suatu tempat terlebih yang belum diketahui, biasanya penulis mencari foto-foto terkait tempat tersebut dan menjadi referensi serta untuk mengetahui titik-titik yang menarik untuk di foto.
3. Penulis menggunakan lensa AF-S DX NIKKOR 18-55mm f/3.5-5.6G VR. Pemotretan dengan lensa ini terkendala saat melakukan liputan dan mengambil gambar dengan jarak yang jauh. Yang penulis lakukan adalah lebih mendekat kepada objek yang akan difoto. Salah satu contohnya adalah saat meliput demo buruh, penulis didampingi oleh salah satu fotografer *Jakarta Globe*. Saat para buruh sudah berkumpul di depan patung kuda, para fotografer

termasuk fotografer *Jakarta Globe* dan penulis sudah berada diatas jembatan penyebrangan untuk mengambil gambar para buruh dari atas. Namun dikarenakan keterbatasan lensa, akhirnya penulis memilih untuk turun dari jembatan penyebrangan dan langsung mendekat ke objek.

4. Penulis melakukan pendekatan kepada orang-orang yang ada di sekitar tempat peliputan untuk dapat melakukan tugas dengan baik dan tidak mengganggu para orang-orang yang ada di sekitar.
5. Saat menjelang perkuliahan semester baru dimulai, penulis telah memberitahu terlebih dahulu kepada pembimbing lapangan untuk mencari solusi yang terbaik. Lalu pembimbing lapangan memutuskan untuk memberikan tugas *hunting* foto bebas, saat penulis sedang masuk kuliah dan bimbingan.

UMMN